

Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Warung Remang-Remang di Desa Lasitae Kabupaten Barru

Rahmat¹, Firdaus W Suhaeb²

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

Rahmat812ramadhan@gmail.com¹, firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id²,

Corresponding Author, Email: Rahmat812ramadhan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kehidupan sosial pekerja wanita setelah menjadi pekerja warung remang-remang di Desa Lasitae Kab.Barru dan untuk mengetahui kehidupan ekonomi pekerja wanita setelah menjadi pekerja warung remang-remang di Desa Lasitae Kabupaten Barru Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan sosial pekerja warung remang terbagi menjadi 2 indikator yaitu: lingkungan pergaulan dan pendidikan, ditemukan sedangkan dalam kehidupan ekonomi pekerja warung remang-remang terbagi juga menjadi 2 yaitu: pendapatan dan pemenuhan kebutuhan.

Kata Kunci: Kehidupan sosial, Kehidupan ekonomi, Pekerja warung remang-remang

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia ditemukan fenomena "Warung Remang-remang". Warung remang ini hanya difasilitasi listrik yang seadanya warung ini biasanya banyak dikunjungi oleh para pengguna jalan untuk melepaskan rasa lelah, minum kopi sejenak agar mata tetap cerah selama melakukan perjalanan. Dengan berjalannya waktu warung ini berarah kenotasi negatif, dikarenakan lampu yang dipasang di warung tersebut tidak terlalu terang, tempat yang dijadikan warung juga kurang memadai dan berada di lokasi yang jauh dari rumah warga sekitar.

Kota Makassar terdapat fenomena warung remang-remang, khususnya lokasi penelitian yang saya angkat yaitu desa Lasitae Kabupaten Barru, di desa Lasitae ini banyak terdapat warung remang-remang disepanjang jalan

dimana warung tersebut menjual minuman seperti kopi, extrajoss, minuman keras,

Manusia yang hidup di era modern ini akan menciptakan yang lebih kreatif dengan menciptakan peluang pekerjaan sendiri, seperti dengan munculnya fenomena warung ini ditengah aktivitas dan kegiatan masyarakat. Gaya hidup manusia lebih berfokus pada aktivitas sendirinya, maka dari itu mereka kurang untuk melakukan sosialisasi sehingga mereka menciptakan ide untuk membuat suatu tempat dimana orang bisa bersantai-santai dan dapat menikmati minuman sambil bersosialisasi bersama kerabat ditempat tersebut.

Awal mulanya warung merupakan tempat yang digunakan untuk bersosialisasi bersama kerabat, tetapi dengan berkembangnya zaman fungsi dari warung tersebut berubah, di saat ini fungsi awalnya tidak lagi diterapkan, dengan banyaknya ditemukan warung sebagai tempat berpacaran. Saat ini manusia selalu

berusaha, untuk mengikuti modernisasi sehingga efek yang terjadi adanya penyimpangan yang demikian.[1]

Kehidupan masyarakat desa Lasitae Kabupaten Barru, dimana masyarakat di sana mayoritas memeluk agama Islam, yang dimana harus berdampingan dengan lokasi warung remang-remang ini, sebenarnya keberadaan warung ini sudah beberapa kali mendapatkan penolakan dari masyarakat khususnya bagi tokoh agama di desa Lasitae tokoh agama ini beranggapan bahwa keberadaan warung remang remang dan pekerjanya dianggap tidak baik karena mereka merugikan dirinya sendiri dan orang sekitarnya, kalau kita mau melihat dari sisi agama keberadaan warung ini sangatlah tidak baik, dikarenakan perempuan itu harus menjaga kehormatan dirinya dan orang yang ada disekelilingnya, apalagi didalam warung tersebut menjual minuman yang ilegal seperti minuman keras, tetapi dibalik penolakan yang dilakukan Sebagian masyarakat ada juga masyarakat yang masih menginginkan keberadaan warung remang remang itu sendiri dikarenakan mereka mengatakan bahwa jika keberadaan warung remang-remang dihilangkan maka pemilikan warung tersebut yang berada desa Lasitae tidak lagi memiliki penghasilan, dan sebenarnya pemilik warung didesa lasitae kebanyakan bukan asli dari masyarakat desa Lasitae, tetapi berasal dari luar daerah desa Lasitae yang menyewa lahan penduduk desa Lasitae, sehingga jika warung remang-remang di desa Lasitae digusur maka masyarakat desa Lasitae juga akan mengalami penurunan penghasilan.

Adanya warung ini menjadi sebuah persoalan yang sulit untuk dihadapi oleh pemerintah setempat dan masyarakat, yang dimana satu sisi warung ini menjadi suatu lapangan pekerjaan yang baru, tetapi disisi lain keberadaan warung melanggar peraturan pemerintah daerah (PERDA) dan menjadi penyakit sosial dalam masyarakat. Namun pemerintah dan masyarakat sempat biasanya juga melakukan razia-razia atau melakukan penertiban, tetapi upaya yang dilakukan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Soerjano Soekanto [2] berpendapat bahwa sosial ekonomi adalah posisi seorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Menurut Soekanto (2001) menyatakan bahwa komponen

pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan.

Kehidupan pekerja warung remang-remang yang ada di desa Lasitae Kab. Barru pada realitasnya sangatlah rentan dalam hal sosial dan ekonomi, apalagi pekerja ini interaksi sosial dengan keluarga, masyarakat setempat bisa dibilang kurang, dikarenakan mereka dipandang sebagai Wanita yang melakukan pekerjaan yang berarah negative, jadi itulah yang menjadi alasan warga kurang melakukan interaksi sosial dengan pekerja warung remang-remang, biasanya pekerja ini hanya melakukan interaksi sosial sesama pekerja warung.

Dilihat dari sisi penampilan pekerja warung remang pada siang hari maupun pada malam hari kebanyakan pekerja warung remang-remang biasanya mereka berpakaian sexy dengan celana diatas paha, baju pun terlihat sexy hanya memakai baju modelan tanktop, dan ada juga pekerja warung menggunakan pakaian ketat yang berlengan pendek dan celana Panjang yang robek-robek, pekerja warung remang remang pada siang hari biasanya kan menggunakan waktunya untuk beristirahat, beda dengan pada malam hari mereka waktunya untuk bekerja sebagai pekerja warung remang-remang jadi biasanya mereka bermake up dengan tampilan yang agak bold atau bisa disebut dengan berdandan menor. Hal tersebut dilakukan pekerja warung remang-remang dengan tujuan agar pelanggan mau berkunjung Kembali ke warung remang remang. Hampir semua pekerja warung ini merokok, padahal efek dari rokok bagi perempuan banyak sekali diantaranya, akan terkena kanker serviks karena produktembakau tersebut dapat mempercepat terjadinya proses keganasan, Selanjutnya gangguan menstruasi, wanita yang merokok akan mengalami gejala premenstrual syndrome yang lebih berat, kram perut yang dirasakan saat menstruasi pun akan lebih parah, durasinya akan lebih Panjang dibandingkan wanita yang tidak merokok.

Pekerja warung remang-remang latar belakang pendidikannya hanya lulusan SD, SMA, pekerja warung ini tidak melanjutkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi dikarenakan dari segi ekonomi mereka terbelakang rendah, sehingga pekerja ini harus membantu mengurangi beban ekonomi keluarganya. Adanya tanggung jawab yang harus dijalankan perempuan pekerja harus mencari pekerjaan untuk mencari penghasilan dalam hal

memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dari observasi awal yang dilakukan peneliti dimana ada perempuan pekerja menjadi pekerja warung remang-remang dari informasi yang diberitahukan oleh temannya, walaupun katanya pada saat itu pekerja warung ini hanya ingin mencoba-coba sebagai pekerja warung remang-remang, karena pada saat itu juga perempuan pekerja warung ini harus mencari nafkah dikarenakan suaminya meninggal, jadi perempuan pekerja ini harus menggantikan posisi suaminya apalagi perempuan ini mempunyai anak yang harus dibesarkan dan dipenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sama halnya perempuan pekerja warung, perempuan ini memberikan informasi bahwa mereka diberitahukan oleh temannya tentang pekerjaan ini, jadi perempuan ini mencoba untuk bekerja untuk menghidupi keluarganya.

Dalam status perkawinan, perempuan pekerja warung remang-remang di desa Lasitae ada yang belum menikah, sudah menikah, dan ada juga yang sudah menjadi *single parent* sehingga perempuan pekerja ini harus menjadi tulang punggung keluarga, terkait dengan usia perempuan pekerja rata-rata pekerja ini menjadi pekerja warung ada mulai pada usia 18 tahun yang bekerja mulai pada tahun 2017, dan ada juga pekerja yang usia 32 tahun yang bekerja mulai pada tahun 2021 dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Interaksi yang dilakukan pekerja warung remang-remang dengan pengunjung sangatlah akrab, walaupun pengunjung ini dengan pekerja warung remang-remangnya beberapa menit bertemu, tanpa adanya interaksi yang terjalin diluar, ini dilakukan pekerja warung guna untuk pengunjung tersebut bisa kembali lagi ke warung remang-remang untuk mendatangi warung remang-remang. Pekerja warung remang ini pasti memiliki kebutuhan hidup seperti untuk makan, membeli pakaian, membeli alat make up, skincare, dan ada juga pekerja memberikan setengah penghasilan untuk keluarga yang ditanggung, pendapatan perempuan pekerja ini menjadi pekerja warung remang-remang ini biasanya hanya mendapatkan 1.000.000-2.500.000, dari penghasilan itu tidaklah sebanding dengan kebutuhan yang harus mereka penuhi setiap bulannya jadi mereka harus menjual minuman seperti minuman beralkohol merek bintang dengan harga asli yang diterapkan oleh pemilik warung 40.000, pekerja warung tersebut menjualnya ada yang 50.000-60.000 dengan

pekerja menemani pengunjung minum sambil berbincang-bincang, sisa dari harga aslinya menjadi bagian dari pekerja warung, dari sinilah juga tambahan penghasilan pekerja warung tersebut, biasanya ada pelanggan yang meminta untuk ditemani karoekan, pekerja warung menerima hasil dari job tersebut dengan bayaran 50.000-150.000 sesuai dengan tingkat ekonomi dari pelanggan.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif [3] digunakan untuk melihat bagaimana kehidupan sosial ekonomi pekerja warung remang-remang untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana dan apa saja unsur-unsur pembahasan dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif [4]. Untuk menelusuri lebih jauh menggunakan cara yaitu mengamati dan turun langsung ke lapangan untuk menggali informasi secara valid dan terperinci mengenai kehidupan sosial ekonomi pekerja warung remang-remang sehingga mampu menjalankan kehidupannya guna dalam mempertahankan hidupnya.

Peneliti dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan menginterpretasikan dengan mendalam dan terperinci mengenai permasalahan yang ada di lapangan, sehingga diperoleh temuan data yang digunakan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Berdasarkan hal ini proses pengumpulan data dan informasi nantinya dapat dilakukan dengan cara observasi wal kemudian turun lapangan untuk melakukan wawancara langsung dengan informan dan mengumpulkan dokumentasi sebagai acuan untuk membuat analisis yaitu pemilihan yang didasarkan pada pertimbangan terlebih dahulu mengenai fokus yang akan diteliti [5]. Berdasarkan fokus penelitian ini makan yang menjadi informan utama adalah pekerja warung remang-remang yang minimal bekerja selama 1 tahun, dan kemudian informan pendukung sebagai tolak ukur keabsahan data informasi dari informan utama. Dalam hal ini mencakup pemilik warung yang sudah menjalani usaha remang-remang minimal selama 1 tahun, pengelola warung yang mengelola minimal 1 tahun, masyarakat sekitar yang sudah menetap minimal 5 tahun.

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan Desa lasitae merupakan salah satu desa yang terletak di Kab.Barru,dengan jumlah penduduk sebanyak 2.083 penduduk yang terdiri dari 1.032 berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 2.083 berjenis kelamin perempuan,luas wilayah desa Lasitae 7,7 Km².

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lasitae, Kabupaten Barru. Tempat ini adalah salah satu lokasi kegiatan lokalisasi di Kabupaten Barru, yang notabenehnya masih beraktivitas secara terang-terangan, hal ini yang kemudian menjadi pemicu peneliti untuk bagaimana mengetahui kehidupan sosial ekonomi pekerja warung remang-remang sehingga mampu menjalankan kehidupannya guna dalam mempertahankan hidupnya. Untuk penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Manusia ialah makhluk sosial, yang dimana setiap manusia pastikan melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Dengan adanya interaksi ini, hubungan manusia satu dengan manusia lainnya akan terjalin dengan baik. Interaksi sosial ini sudah terjalin mulai dari lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, dan lain-lain. Hampir aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia membutuhkan interaksi sosial dengan orang lain.

Dalam melihat pekerja warung remang-remang kehidupan sosial setelah menjadi pekerja warung remang-remang semua aktivitas yang dilakukan mulai dari lingkungan pergaulan ini memerlukan interaksi satu sama lain. Setiap manusia kualitas hidupnya lebih baik maka dibutuhkan yang namanya pendidikan, pendidikan ini sebagai jembatan untuk menciptakan tertib sosial, mendapatkan pengetahuan, perubahan perilaku dan penguasaan tata nilai yang diperlukan sebagai anggota masyarakat. Kehidupan sosial pekerja warung remang-remang di lihat dari dua unsur yaitu:

a. Lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan ini merupakan tempat berkembangnya perilaku yang menjadi kebiasaan di lingkungan. Jika lingkungan itu kurang baik akan berpengaruh juga pada tahap berkembangnya jiwa seseorang. Sesuatu yang tidak baik yang diterima dalam interaksi maka hal tersebut menjadi biasa baginya.Apabila

lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat berpengaruh pada seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Lingkungan pergaulan yang termasuk dalam lingkungan sosial maupun faktor yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan sosial pekerja warung remang-remang. Pekerja warung remang-remang dapat memperoleh lingkungan pergaulan yang baik jika lingkungan tempatnya melakukan interaksi dan menjalankan kehidupan sehari-hari dapat menciptakan kehidupan yang tentram dan damai. Adanya interaksi yang baik, perlakuan positif dari masyarakat, pemilik, pengelola, serta keluarga akan membuat pekerja warung remang-remang merasa dihargai dan tidak dipandang sebelah mata sehingga pekerja warung remang-remang bahwa apa yang mereka kerjakan saat ini diterima dengan respon yang baik.

Mereka menjalankan kehidupan sehari-harinya layaknya manusia pada umumnya, pada siang hari mereka melakukan aktivitas mulai dari mandi, makan, dan setelah itu biasanya pekerja warung remang-remang ngobrol-ngobrol dengan sesama pekerja warung remang-remang yang dilakukan di luar warung remang-remang, dan pada malam hari mereka melakukan pekerjaannya sebagai pekerja warung remang-remang, dikarenakan pada malam hari pengunjung biasanya mulai berdatangan untuk meminum kopi ataupun aktivitas lainnya, pekerja ini berbeda dengan pekerjaan-pekerjaan pada umumnya dikarenakan pekerjaan lainnya itu dimulai pada pagi hari sampai sore hari, tetapi di warung remang-remang justru mulai malam hari sampai tengah malam.

Interaksi ini menjadi syarat untuk terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Di dalamnya itu terkandung makna-makna tentang kontak secara timbal-balik dan respon baik dari individu yang satu dengan kelompok. Dengan seseorang melakukan interaksi yang baik, masyarakat tersebut dapat menjalani hidup dengan tenang. Mereka juga dapat memperoleh hubungan yang baik melalui interaksi antar sesama individu, dengan bentuk melakukan komunikasi melalui interaksi maupun dalam bentuk bekerja sama. Maka dari itu, hubungan yang terjadi pada masyarakat dalam bentuk apapun bisa saja diselesaikan dengan melakukan yang namanya interaksi, baik interaksi dari kalangan bawah, menengah, dan sampai kalangan masyarakat paling atas. Jika di dalam kehidupan tidak ada namanya interaksi

makan kehidupan tersebut bisa saja tidak ada yang namanya kehidupan.

Interaksi pekerja warung remang-remang dilakukan dengan berusaha bergaul dengan tetangga. Sikap yang di lakukan terhadap masyarakat sekitar, selalu tersenyum dan menyapa tetangga, hal ini dilakukan pekerja warung remang-remang dengan maksud menghormati tuan rumah. Nilai-nilai yang penting diyakini subjek dalam hidup ialah melakukan hal yang menurutnya benar, tidak mengganggu ketentraman hidup orang lain ataupun masyarakat setempat.

Dalam analisis teori kebutuhan, dimana dalam hal kebutuhan sosial pekerja warung remang-remang memiliki rasa ingin diterima oleh orang-orang sekitar lokasi tempat warung tersebut, dan juga pekerja warung remang-remang setiap harinya pasti ingin melakukan interaksi satu sama lain baik interkasi dengan sesama pekerja warung remang-remang maupun interaksi dengan masyarakat setempat.

Dalam lingkungan pertemanan, pergaulan yang terjalin sebelum menjadi pekerja warung remang-remang pasti setiap pekerja mempunyai teman pergaulan untuk berinteraksi, dan adakalanya setiap manusia mempunyai rasa minder ketika teman pergaulannya tersebut bekerja di tempat yang berarah negatif, tetapi pergaulan yang terjadi sebelumnya masih terjalin dengan baik dengan pekerja warung remang-remang, dengan adanya interkasi yang terjalin serta komunikasi melalui media sosial, dikarenakan mereka menganggap bahwa tidak adanya pengaruh jika pekerjaan yang mereka lakukan dengan mereka berinteraksi dengan pekerja warung remang-remang, juga pekerjaan yang mereka lakukan tidak mengganggu hal hal yang ada pada teman pergaulan pekerja warung remang-remang.

Pendekatan yang lebih spesial yang dilakukan pekerja warung remang-remang dengan pengunjung dengan maksud agar pengunjung tersebut yang berkunjung di warung remang-remang itu merasa kedatangannya itu di sambut dengan baik, biasanya pekerja warung remang-remang melakukannya dengan menanyakan kedatangan mereka, mengajak cerita-cerita, setelah itu mereka diaatawarkan makanan ataupun minuman yang tersedia di warung tersebut ini biasanya dilakukan ketika pengunjung tersebut baru berkunjung di warung remang-remang, beda dengan pengunjung yang sudah menjadi langganan mereka pasti langsung masuk aja dan pekerja sudah mengetahui apa

yang mereka pesan, tetapi juga mereka juga tidak lupa memberikan servis dengan berbincang- bincang, ini semua mereka lakukan agar pengunjung yang baru masuk itu bisa kembali di warung remang-remang itu sedangkan jika sudah menjadi pelanggan bisa terus datang ke warung remang-remang ini, jika mereka kurang dalam melakukan interaksi bisa saja warung remang-remangnya tidak ada pengunjung yang berkunjung di warungnya.

Setiap keluarga pasti menginginkan keturunnya mendapatkan pekerjaan yang layak dan tidak dipandang sebelah mata, tapi kenyataannya banyak hal yang membuat seseorang tidak bisa memenuhi ekspektasi tersebut, salah satunya yang menjadi faktor ialah faktor ekonomi, faktor ini menjadi salah satu alasan mereka terjun di pekerjaan ini, mereka tidak bisa melakukan apa-apa karena mereka keterbatasan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, respon yang di terima oleh pekerja warung remang-remang itu dari keluarganya ada yang sudah pasrah dengan pekerjaan yang mereka lakukan, karena tidak ada alasan lagi untuk melakukan penolakan terhadap apa yang mereka kerjakan, mereka bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, dan sampai saat ini hubungan yang terjalin antara pekerja warung remang-remang dengan keluarga masih terjalin dengan baik tanpa adanya penolakan dari pihak keluarga. dan ada juga dari pihak keluarga yang awalnya tidak menerima atas apa yang mereka kerjakan dikarenakan pekerjaan tersebut di mata masyarakat pekerjaan yang berarah negatif, apalagi mereka sebagai perempuan tidak layaknya bekerja sebagai pekerja warng remang-remang, dengan berjalannya waktu keluarga mereka mau tidak mau menerima atas apa yang mereke kerjakan.

Kehidupan masyarakat, disemua tindakan manusia itu dibatasi oleh peraturan yang dibuat untuk berperilaku yang baik di dalam masyarakat, tetapi di sekarang ini masih banyak kita jumpai tindakan tindakan yang kurang baik yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat, misalnya adanya masyarakat yang tidak menghargai warga yang tinggal di kampung mereka, tetapi pada pekerja warung remang-remang pola penerimaan masyarakat setempat itu dianggap mereka sebagai masyarakat asli dengan mereka dihargai kedatangannya, adanya proses interaksi antara masyarakat setempat dengan pekerja warung remang, begitupun dengan pemilik serta pengelola mereka menerima kedatangan dari

pekerja warung yang bekerja untuk mendapatkan pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pekerja warung remang-remang masih betah bekerja sampai sekarang ini, dan interaksi yang terjalin baik dengan pemilik warung serta pengelola, jika komunikasi mereka tidak baik maka usaha atau bisnis yang mereka jalankan itu tidak bisa bertahan sampai sekarang ini. Pengaruh dengan menjadi pekerja warung remang-remang hanya berimbas pada anak, dimana anak tersebut mendapatkan bullyan dengan orang tua mereka bekerja sebagai pekerawarung remang-remang.

b. Pendidikan

Pendidikan dalam hal menyiapkan sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting dengan orang berpendidikan mampu berpikir secara kritis dan mandiri yang menjadi modal dasar untuk pembangunan manusia seutuhnya yang mempunyai kualitas diatas rata-rata. Salah satu upaya untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis dan mandiri bagi seseorang ialah dengan mengembangkan pendidikannya. Pendidikan juga berfungsi sebagai media sosialisasi kepada generasi untuk mendapatkan pengetahuan, perubahan perilaku dan menguasai tata nilai-nilai yang di pergunakan bagi anggota masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang sangat berperan dalam kehidupan individu, setiap individu atau manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, dimana arti dari pendidikan secara umum suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga jika seseorang itu orang terdidik maka itu menjadi hal yang penting, karena dengan kita menjadi orang yang terdidik maka kita bisa berguna bagi negara kita.

Tingkat pendidikan di suatu daerah sebenarnya ditentukan dari bentuk daerah atau desa itu sendiri, dalam bentuk daerah itu sendiri mencakup tentang pola, pengurusan atau organisasi dan tata letak pemukiman yang berbeda dengan daerah yang satu dengan daerah lainnya. Maka dari itu bentuk desa sangatlah berpengaruh dalam perkembangan pendidikan seseorang.

Manusia mendapatkan pendidikan pertama dari lingkungan keluarga (Pendidikan informal), lingkungan sekolah (Pendidikan formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal).

Pendidikan informal ini berasal dari pengalaman sehari-hari yang terjadi baik yang disadari maupun tidak disadari oleh manusia, mulai dari manusia dilahirkan sampai manusia mati, dan proses pendidikan ini berlangsung selama seumur hidup, hal yang berperan dalam pendidikan ini ialah peranan keluarga terutama itu orang tua, hal ini orang tua mendidiknya dengan penuh kasih sayang yang tidak akan habisnya dan tidak terhitung nilainya.

Di lingkungan sekolah ini disebut dengan pendidikan formal pendidikan ini dimulai pada umur 9-12 tahun, wajib seseorang untuk mendapatkannya, Selain itu ada juga pekerja warung remang-remang yang tidak melanjutkan pendidikannya, dikarenakan ialah orang tuanya tidak mempunyai biaya untuk membiayai anaknya dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, tetapi ada juga pekerja warung remang-remang memang dari kemauannya tidak ingin melanjutkan pendidikannya.

Setiap orang tua memiliki pandangan terhadap pendidikan anaknya, sehingga yang menjadi faktor keberlanjutan pendidikan anak itu itu bisa juga dipengaruhi oleh persepsi atau pandangan dari orang tua. Orang tua tidak bisa terhindar dari kultur budaya, sosial keagamaan, sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua tersebut, dikarenakan hampir sebagian orang tua pasti mempunyai semangat atau keinginan dalam menjadikan anaknya menjadi anak yang memiliki pengetahuan, tetapi mempunyai keterbatasan dalam hal ekonomi maupun kesadaran dari orang tua itu sendiri.

Setiap orang pasti menginginkan dirinya menjadi manusia yang mempunyai kualitas hidup yang baik, maka dari itu setiap orang punya cita-cita memiliki pendidikan yang sampai perguruan tinggi. ini dikarenakan dengan orang memiliki pendidikan formal sampai memperoleh gelar sarjana merupakan hal yang mudah untuk seseorang mendapatkan pekerjaan yang bisa menunjang kebutuhan hidupnya. Dengan memiliki modal ijazah serta keterampilan, seseorang bisa saja melamar pekerjaan ke institusi swasta ataupun menjadi pegawai negeri sipil yang bisa mendapatkan pendapatan yang tertentu. Begitu juga hal yang dialami oleh pekerja warung remang-remang mereka hanya bisa mendapatkan pekerjaan yang sepadan dengan pendidikan yang dimiliki, mereka tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dengan pendapatan yang tetap setiap

bulannya, dikarenakan pendidikan mereka ada hanya sampai SD maupun SMA.

Keberlanjutan pendidikan seseorang ke jenjang yang lebih tinggi itu merupakan langkah yang sangat bagus dan penting untuk masa depan seseorang, pekerja warung remang-remang bisa melihat dengan realita yang terjadi di sekarang ini banyak yang memiliki pendidikan yang tinggi pasti memiliki pekerjaan yang lebih menunjang kualitas hidupnya. tetapi ada pekerja remang-remang tidak memiliki rasa penyesalan dengan tidak melanjutkan pendidikannya, tetapi ada juga pekerja warung remang-remang ada keinginan untuk melanjutkan pendidikannya tetapi yang menjadi kendala ialah faktor biaya, sehingga pekerja warung remang-remang menerima semua kenyataan yang terjadi pada dirinya.

Keberlanjutan pendidikan anaknya nanti pekerja warung remang-remang menginginkan anaknya mempunyai pendidikan yang lebih dari orang tuanya agar anaknya bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan bisa menunjang kualitas hidupnya, maka dari itu pekerja warung remang-remang yang memiliki anak rela bekerja keras demi memenuhi kebutuhan keluarga termasuk pendidikan anak. Untuk anak pekerja warung remang-remang dalam hal pendidikan masih melanjutkan pendidikan tidak adanya dampak yang dialami oleh anak dengan pekerjaan yang dikerjakan oleh orang tuanya, justru menjadi motivasi bagi anaknya agar memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya.

Jika kita melihat hubungan dengan teori kebutuhan dalam hal kebutuhan ego dimana pekerja warung remang-remang memiliki keinginan mencapai derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan manusia lainnya melalui jalur pendidikan, tetapi pekerja warung remang-remang memiliki faktor hambatan sehingga tidak bisa mencapai kebutuhan tersebut.

c. Pendapatan

Pendapatan menjadi sumber penghasilan seseorang bagi pekerja warung remang-remang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan bagi pekerja warung remang-remang baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan pekerja warung remang-remang biasanya ada dalam jangka waktu seminggu maupun sebulan, pekerja warung remang-remang dalam jangka waktu sebulan

bisa mendapatkan pendapatan sekitar 400-500 ribu, sedangkan pekerja warung remang-remang dalam jangka waktu sebulan mereka mendapatkan sekitar 1 juta sampai 2,5 juta. Arus pendapatan pekerja warung remang-remang muncul akibat adanya jasa produktif yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus di dapatkan dari aktivitas produktif.

Pekerjaan yang mereka kerjakan saat ini, masih belum bisa memenuhi kebutuhan mereka, Oleh karena itu pekerja warung remang-remang mengambil pekerjaan sampingan agar kebutuhannya bisa terpenuhi, pekerjaan sampingan yang mereka lakukan itu biasanya menjual minuman merek bintang dari pekerjaan ini pekerja warung remang-remang mendapatkan keuntungan 10.000 dari penjualan minuman itu dan jika pekerja warung menemani pengunjung minum biasanya mereka mendapatkan keuntungan 50.000-100.000 ini sesuai dengan tingkat ekonom ataupun kepuasan dari pengunjung dengan pelayanan dari pekerja warung remang-remang, dan ada juga pekerja warung melakukan kerja sampingan dengan menemani pengunjung untuk karaokean, pendapatan yang mereka dapatkan mulai dari 50.000-100.000 sesuai dengan ekonomi pengunjung ataupun dari pelayanan dari pekerja warung remang-remang ini.

Pekerjaan sampingan yang mereka lakukan itu, masih sama di bandingkan pekerjaan utama mereka, mereka tidak membutuhkan tenaga yang banyak untuk melakukan pekerjaan tersebut, dan pekerjaan tersebut mudah untuk dikerjakan bagi mereka sehingga mereka masih sanggup mengerjakan pekerja sampingan itu.

Dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung baru ataupun pengunjung yang sudah menjadi pelanggan itu ada perbedaan, biasanya pekerja warung remang-remang menanyakan maksud kedatangan dari pengunjung, setelah mereka sudah melakukan hal itu, pekerja warung biasanya menanyakan kepada pengunjung mereka menanyakan makanan ataupun minuman yang mereka mau minum ataupun makan, setelah itu pekerja warung remang-remang mengajak pengunjung warung remang-remang berbicara agar pengunjung itu merasa kedatangan mereka di sambut dengan baik dan bisa kembali berkunjung di warung remang-remang. Berbeda dengan pelanggan mereka sudah paham kedatangan mereka,

pekerja warung lebih banyak memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, agar pelanggan tidak berpindah ke warung remang-remang yang lain.

d. Pemenuhan kebutuhan

Di dalam kehidupan manusia di dunia ini meliputi oleh berbagai macam kebutuhan dengan tujuan membuat hidupnya sejahtera dan berarti. Kebutuhan itu sendiri memiliki sifat yang berbeda-beda. Ada kebutuhan yang bisa saja ditunda dan ada juga kebutuhan yang harus dipenuhi secepatnya. Kebutuhan dasar dari manusia itu kebutuhan yang mempengaruhi hidup matinya seseorang, sehingga manusia mau tidak mau harus segera memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan dasar manusia itu pun mempunyai gaya yang berbeda-beda pula. Ini sesuai dengan lingkungan manusia tempat, jika berada di lingkungan sederhana maka kebutuhan hidupnya juga pasti beda dengan manusia yang berada di lingkungan yang maju maka berbeda pula gaya kebutuhannya. Dengan perbedaan gaya kebutuhan, tetapi karakteristik kebutuhan dasar manusia itu tetap sama.

Kebutuhan manusia itu sendiri tidak bisa di penuhi tanpa adanya upaya atau tindakan yang manusia lakukan untuk memenuhinya. Upaya itu dilakukan secara individu oleh manusia, dikarenakan setiap manusia memiliki kebutuhan masing-masing. Diawali kehidupannya sebagai manusia cara yang di lakukan untuk memenuhi kebutuhan dilakukan dengan cara mengandalkan pada kemampuan dirinya sendiri. Dengan mereka bekerja sebagai pekerja warung remang-remang itu bisa memenuhi kebutuhan hidupna setiap bulannya, tetapi ada juga pekerja warung remang-remang masih kekurangan atau belum tercukupi dengan pendapatan yang dia dapatkan sebagai pekerja warung remang-remang.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya pekerja warung remang-remang tidak mendapatkan kesulitan selama mereka bekerja di warung remang-remang itu, pekerjaan yang mereka kerjakan saat ini mudah mereka kerjakan, dikarenakan pekerjaan ini tidak terlalu mengeluarkan energy yang lebih, dan jam kerja pekerjaan ini juga berbeda dibandingkan pekerjaan pada umumnya, pada siang hari pekerja warung remang-remang mereka gunakan untuk istirahat dan pada malam hari mereka gunakan untuk bekerja di warung remang-remang.

Pekerja warung remang-remang mereka bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan mereka bekerja mereka mendapatkan pendapatan, jika pendapatan seseorang itu tinggi maka lebih mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, beda dengan pekerja warung remang-remang mereka mendapatkan pendapatan yang di bawa rata-rata, dari pendapatan itu ada yang bisa memenuhi kebutuhan, tetapi ada juga yang belum bisa memenuhi kebutuhan mereka setiap bulannya, jadi pekerja warung remang-remang menerapkan kehidupan yang tidak boros, pekerja remang-remang juga membeli kebutuhan yang memang di perlukan setiap bulannya, jika tidak penting maka pekerja warung remang-remang tidak membelikebutuhan tersebut.

Dalam hal kebutuhan makan setiap harinya, pekerja warung remang-remang tidak menanggung hal itu, dikarenakan kebutuhan makan itu di tanggung oleh pemilik warung remang-remang, sehingga uang makanannya di tabung untuk membelikeperluan lain, dan ada juga pekerja warung remang-remang yang menabungnya, pekerja warung remang-remang menggunakan jika ada keperluan yang mendadak.

Pendapatan yang pekerja warung dapatkan, digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pekerja warung remang-remang menggunakan untuk keperluan pribadi seperti membeli kosmetik, ataupun membeli baju, celana dan lain-lain. Tetapi pekerja warung remang-remang tidak selalu membeli hal tersebut, pekerja warung remang-remang membeli baju itu tidak setiap bulannya.

Setiap pekerja warung remang-remang setiap bulannya memiliki tanggungan yang harus dipenuhi, ada pekerja warung remang-remang memberikan pendapatannya kepada anaknya sebesar 500 ribu digunakan untuk membeli makanan, ada juga pekerja warung remang-remang memberikan kepada orang tuanya sebesar 500 ribu untuk digunakan membeli keperluan hidup, mereka lakukan setiap bulannya, karena mereka bekerja sebagai pekerja warung remang-remang untuk membantu perekonomian keluarga.

Agar semua kebutuhan pekerja warung remang-remang bisa terpenuhi, pekerja warung remang-remang menabung pendapatan yang mereka dapatkan dari hasil kerja mereka, dan menggunakan pendapatannya dengan sebaik-baik mungkin dan membelanjakan keperluan yang memang sangat penting untuk dirinya, jika tidak berguna untuk pekerja warung remang-

remang, biasanya menahan untuk tidak membeli hal tersebut, jika tidak melakukan hal itu, kebutuhan setiap bulannya tidak bisa terpenuhi dengan baik. Dalam analisis teori kebutuhan dalam hal kebutuhan fisiologis dimana pekerja warung remang-remang bekerja dengan mendapatkan gaji dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk keperluan makanan, fisik, dan pribadi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis temuan lapangan kehidupan sosial pekerja wanita setelah menjadi pekerja warung remang-remang dilihat dari dua hal yaitu;

- a. Lingkungan pergaulan, menjalankan aktivitas sehari-hari layaknya masyarakat pada umumnya, interaksi dengan masyarakat terjalin dengan baik, masih terjalin interaksi dengan lingkungan pertemanan sebelum menjadi pekerja warung remang-remang, interaksi yang lebih cepat terjalin dengan pengunjung dengan maksud pengunjung bisa kembali ke warung remang-remang, dari pihak keluarga masih menerima dengan menjadi pekerja warung remang-remang, pekerja warung remang-remang di terima kedatangannya dari masyarakat, pemilik, dan pengelola warung remang-remang.
- b. Jenjang pendidikan terbelah rendah, faktor ekonomi menjadi faktor utama tidak melanjutkan pendidikan, jenjang pendidikan menjadikan pekerja warung remang-remang tidak mendapatkan pekerjaan yang lebih layak, tidak adanya raaa penyesalan tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Dari hasil temuan di lapangan kehidupan ekonomi pekerja wanita setelah menjadi pekerja warung remang-remang di lihat dari dua hal yaitu:

- a) Pendapatan dalam sebulan dengan menjadi pekerja warung remang-remang masih mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam hal kebutuhan makanan ditanggung oleh pemilik warung remang-remang, pendapatan dikeluarkan untuk membeli keperluan pribadi dan juga menyisihkan untuk diberikan kepada orang tua maupun anak, mengelola keuangan dengan tidak membelihal-hal yang tidak penting untuk kehidupan mereka.

- b) Pemenuhan kebutuhan menjadi pekerja warung remang-remang dengan alasan bisa memenuhi kebutuhan hidup, tidak adanya kesulitan selama menjalanipekerjaan tersebut dikarenakan pekerjaan ini tidak terlalu menggunakan tenaga dan pekerjaan ini lebih santai, bekerja sampingan dengan melakukan menemani pelanggan untuk ngobrol sambil meminum kopi ataupun menjual minuman bintang sekaligus menemani minum pengunjung dengantujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih, pekerjaan sampingan yang dilakukan tidak sulit dan tidak mengeluarkan tenaga yang banyak.

REFERENSI

- [1] D. Dirman and Y. Yoserizal, "Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Café Remang-remang di Bukit Betabuh Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi." Riau University, 2017.
- [2] S. Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2000.
- [3] A. Rahman *et al.*, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2022.
- [4] M. Ahmadin, "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches," *J. Kaji. Sos. dan Budaya Tebar Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 104–113, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.tebarscience.com/index.php/JKSB/article/view/103>
- [5] S. R. Agit, Alamsyah, Luluk Nur Aini, Febryandhie Ananda, Meifida Ilyas, Titah Hasanah, Christina Bagenda, Nour Sriyanah, Bornok Situmorang, Surti Zahra, Suradi Efendi, Ade Putra Ode mane, Yohanes P. Erick A., Aditya Wardhana, Ahmadin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 1st ed. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023. [Online]. Available: <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/metodologi-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif>
- [6] Anzward, B., Hidayanti, R., Pupuk Raya Kelurahan Damai, J., & Timur, K. (2020). Legal Protection For Workers On The Types And Nature Of Jobs In Realizing Justice. *Jurnal de Jure*, Vol.12 No. 1.

- [7] Abraham H. Maslow, 2010, *Motivation and Personality*: Rajawali, Jakarta
- [8] Dinatri Silva. (2020). *Dampak Sosial Dan Ekonomi Keberadaan Pekerja Seks Komersial (PSK) Café 88 Pada Masyarakat Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat*.
- [9] Eviana Eviana, A. I. G. (2018). *Kehidupan Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Serta Pola Pendidikan Anak Tenaga Kerja Indonesia yang Bekerja di Luar Negeri (Studi Fenomenologi TKI Di Desa Karangendal Kabupaten Cirebon)*. *Ilmiah Edukasi, Vol. 6 No. 1*.
- [10] Hamzah, F., & Hermawan, H. (2018). *Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal*. *Jurnal Pariwisata, Vol. 5 No.*
- [11] Herabudin, (2015). *Pengantar Sosiologi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- [12] Irwan, D. Z. (1992). *Ekosistem Komunitas, Dan Lingkungan*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- [13] Jariah, Nur Aenung. (2019). *Degaradasi Sosial Terhadap Eksistensi Warung Remang-Remang Di Mandalle Kab. Pangkep*.
- [14] Kasus, S., Jetis, D. K., Sukoharjo, K., Sukoharjo, K., Yeni,), Program, K., Pendidikan, S., & Antropologi, S. (n.d.).